

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan di Kabupaten Sumenep tidak dapat di pisahkan dari penyelenggaraan konstruksi pembangunan infrastruktur dan property. Sektor konstruksi telah menjadi salah satu sector penting dari perekonomian nasional baik di Negara-negara maju maupun Negara berkembang. Pembangunan infrastruktur yang maju perekonomiannya yang berarti kesejahteraan masyarakat lebih terjamin dan akan menarik investasi dari bangsa lain. Di Negara sector konstruksi maupun berkontribusi terhadap 5%-9% PDB.

Sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikn secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapat perhatian serius dan di kelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang di miliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan orgnisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah di perlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sitematis, terencana, dan efisien

Hal yang krusial dapat dianggap sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen sumber daya manusia adalah dalam hal kenyamanan, atau produktifitas pekerja. Kenyamanan pekerja didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya

sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya (Mangkunegara, 2000). Perusahaan yang memiliki kinerja karyawan yang baik, dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Bernstein&Beefermen, 2015).

Selain kinerja karyawan, dalam manajemen sumber daya manusia, terdapat pula salah satu hal yang harus menjadi perhatian yaitu, system keselamatan dan kesehatan kerja. Angka kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan angka yang sangat mengkhawatirkan. Bahkan menurut penelitian *International Labor Organization* (ILO). Indonesia menempati urutan ke 52 dari 53 negara dengan manajemen K3 yang buruk. Padahal biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan sangat besar apabila sampai terjadi kecelakaan di tempat kerja (Hanggraeni, 2012).

Menurut data *Intrnational Labor Organization* (ILO) pada tahun 2010 tercatat setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja sekitar 160 orang mendeita penyakit akibat kerja dan 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia (ILO 2009 dalam Ramli, 2010). Semua ini mengindikasikan masih rendahnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Keselamatan dan kesehatan kerja belum mendapat perhatian dan menjadi budaya di tengah masyarakat Indonesia.

Kasus kecelakaan tenga kerja di jawa timur (Jatim) Tahun 2017 dipastikan tinggi. Dalam empat bulan terakhir terjadi 1.518 kasus kecelakaan tenaga kerja. Kasus kecelakaan tersebut, banyak terjadi di perusahaan yang berada di wilayah ring satu, seperti di Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Mojokerto dan Pasuruan. Menurut Kepla Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Jatim. Setiaji “ ini

angka kecelakaan tenaga kerja termasuk besar, baru empat bulan saja sudah terjadi 1.518 kasus. “ujarnya.

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja berdampak ekonomis yang cukup signifikan. Setiap kecelakaan kerja dapat menimbulkan berbagai macam kerugian. Di samping dapat mengakibatkan korban jiwa, biaya-biaya lainnya adalah biaya pengobatan kompensasi yang harus diberikan kepada pekerja premi asuransi, dan perbaikan fasilitas kerja. Terdapat biaya-biaya tidak langsung yang merupakan akibat suatu kecelakaan kerja yaitu mencakup kerugian waktu kerja (pemberhentian sementara), terganggunya kelancaran pekerjaan (penurunan produktifitas), pengaruh psikologis yang negatif pada pekerja, memburuknya reputasi perusahaan, denda dari pemerintah serta kemungkinannya berkurangnya kesempatan usaha (kehilangan pelanggan pengguna jasa). Penerapan K3 yang baik tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pekerja tapi juga bagi perusahaan karena dapat meminimalisir biaya pengeluaran.

Selain itu, dengan dilaksanakannya program-program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka dapat diketahui sampai sejauh mana upaya pencegahan kecelakaan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan, sebagai bagian dari langkah-langkah yang diambil berkaitan dengan penetapan kebijaksanaan, pengorganisasian, perencanaan, dan implementasi pengukuran kinerja, dan peninjauan kembali kinerja yang telah dicapai.

Berdasarkan wawancara penulis dengan staf Badan Pembinaan Manajemen Konstruksi Pekerjaan Umum dalam sector manajemen konstruksi yaitu bidang konstruksi atau PT. Duta Kulawangsa Raharja pelaksanaan program keselamatan

dan kesehatan kerja (K3) di tiap proyek pembangunan sudah lebih baik. Bahkan Kementerian Pekerjaan Umum juga sudah mewajibkan setiap kontraktor yang terlibat untuk melaksanakan K3. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mengoptimalkan kinerja para pekerja. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memilih sector konstruksi pembangunan Terminal Baru Bandara Udara Trunojoyo Kabupaten Sumenep sebagai fokus penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu Analisa Penerapan kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk Mengoptimalkan Kinerja Para Pekerja pada Proyek Terminal Baru Bandara Udara Trunojoyo Kabupaten Sumenep. Alasan penulis hanya memilih satu lokasi untuk penelitian yaitu agar penelitiannya spesifik pada satu lokasi pembangunan saja. Hal tersebut ditujukan agar fokus penelitian ini tidak melebar ke aspek lain.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraikan di atas maka dapat diambil identifikasi masalah antara lain :

- a) Kurangnya kepekaan dari pihak perusahaan mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dari tenaga kerja pada suatu proyek yang berada di bawah naungan perusahaan.
- b) Kurangnya perhatian dari pihak perusahaan untuk lebih memberikan pelayanan dan penyediaan alat-alat yang berhubungan dengan keselamatan kerja bagi tenaga kerjanya sebagai faktor penting dari semua tujuan proyek tersebut.

- c) Kurang di pahami oleh para pekerja terhadap resiko tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

1.3 Cakupan Masalah

Uraian identifikasi masalah diatas maka dapat diambil cakupan masalah antara lain :

- a) Bagaimana cara perusahaan peka terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja pada suatu proyek yang berada dibawah naungan perusahaan?
- b) Bagaimana perusahaan memberikan pelayanan dan penyediaan alat – alat yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja ?

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat diambil rumusan masalah antara lain :

Bagaimana konsep Keselamatan dan Kesehatan kerja pada proyek terminal baru Bandara Udara Trunojoyo Kabupaten Sumenep, dan Bagaimana Implementasi Keselamatan Dan kesehatan Kerja pada Proyek terminal baru Bandara Udara Trunojoyo Kabupaten Sumenep ?

1.5 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a) Untuk menjelaskan konsep keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek terminal baru Bandara Udara Trunojoyo Kabupaten Sumenep.
- b) Untuk mengetahui Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek terminal baru Bandara Udara Trunojoyo Kabupaten Sumenep.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Secara Teori

- a) Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja serta motivasi kerja terhadap produktivitas pekerja.
- b) Dapat di jadikan sumber ilmu pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa yang memerlukan hasil penelitian ini.
- c) Dapat di jadikan bahan penelitian lanjutan bagi para peneliti lain yang berminat pada bidang ini.

1.6.2 Kegunaan Secara Praktik

- a) Untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dan motivasi kerja terhadap produktifitas pekerja.
- b) Agar perusahaan dapat mengetahui sejauh mana program yang telah di lakukan.